

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Motivasi Pekebun dalam Penerapan Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

M Dhimas Hadi Musyakat¹, Azis Herdiyanto Riyadi², Yenny Laura K.D Butarbutar³

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Koresponden Email: yennylaura23@gmail.com

Abstrak.

Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengkaji tingkat motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Pekebun dalam Menerapkan Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Panen. Pengkajian ini dilaksanakan pada April sampai dengan juni 2025. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pekebun dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen tergolong tinggi dengan persentase sebesar 75,45%. Selanjutnya hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen secara simultan antara lain pendapatan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), akses informasi (X_4), dan peran penyuluh (X_5). Akan tetapi, secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen antara lain pendapatan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), akses informasi (X_4), dan peran penyuluh (X_5). Sedangkan jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi (Y).

Kata Kunci: Motivasi Pekebun, Standar Panen, Regresi Linear Berganda

Abstract.

This study was conducted in Hinai Subdistrict, Langkat Regency, North Sumatra Province, from April to June 2025. The objective of the study was to examine the level of motivation and the factors influencing smallholder motivation in implementing oil palm harvesting in accordance with standard harvesting procedures. Data collection methods included observation, interviews, and questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the level of smallholder motivation in implementing standard oil palm harvesting practices was categorized as high, with a percentage of 75.45%. Furthermore, the results of the multiple linear regression analysis revealed that, simultaneously, the factors that significantly influenced smallholder motivation were income (X_1), farming experience (X_2), number of family dependents (X_3), access to information (X_4), and the role of extension agents (X_5). However, partially, only income (X_1), farming experience (X_2), access to information (X_4), and the role of extension agents (X_5) had a significant influence on motivation. The number of family dependents (X_3) did not have a significant effect on smallholder motivation(Y).

Keyword : Farmer Motivation, Harvesting Standards, Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara produsen minyak kelapa sawit utama di dunia. Oleh karena itu kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Selain itu, kelapa sawit adalah jenis tanaman palma yang menghasilkan minyak makanan, minyak industri, dan biodiesel (bahan bakar nabati). Adapun perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perkebunan negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat [11].

Kabupaten Langkat merupakan salah satu pusat produksi kelapa sawit yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat pada tahun 2023 memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat sebesar 61.207,50 ha dan produksi sebesar 203.937,18 ton. Kecamatan Hinai adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2022 luas lahan perkebunan di Kecamatan Hinai sebesar 825 ha dan produksi sebesar 11.544 ton. Namun, pada tahun 2023 luas lahan mengalami

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

peningkatan signifikan menjadi 1.468 ha, tetapi produksi justru mengalami penurunan drastis menjadi 2.202 ton. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun luas lahan meningkat sebesar (77,9%), akan tetapi produksi mengalami penurunan tajam hingga (80,9%) dibandingkan tahun sebelumnya [3]. Penurunan atau peningkatan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan bahan tanaman yang unggul, penerapan kultur teknis yang prima sejak awal, mulai dari masa pembibitan hingga fase tanaman akan ditanam ulang dan pengolahan hasil sesuai dengan standar. Pada perusahaan perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), penggunaan standar harus sesuai dengan tahap pembangunan dan pengolahan di PKS, mulai dari pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM), produksi, dan pemanenan [9]

Pemanenan kelapa sawit adalah kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. Proses pemanenan kelapa sawit meliputi memotong pelepah bagian bawah kelapa sawit, merapikan pelepah yang telah dipotong, memotong tandan buah sawit yang telah matang, mengangkut tandan buah sawit ke tempat pemungutan hasil dan akhirnya mengutip brondolan yang jatuh saat proses pemanenan [19]. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga diperoleh *Crude Palm Oil* (CPO) per hektar yang tinggi dan mutu minyak yang tinggi sangat ditentukan oleh mutu Tandan Buah Segar (TBS) [9]. Selain itu guna memperoleh rendemen buah sawit yang tinggi maka mutu Tandan Buah Segar (TBS) dan pelaksanaan pemanenan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pemanenan buah kelapa sawit harus memperhatikan kriteria matang panen, cara pemanenan, dan waktu (rotasi) panen yang tepat agar produktivitas TBS optimal dan kualitasnya terjaga. Produksi yang optimal dapat dicapai dengan meminimalkan losses (kehilangan hasil) [10]. Panjangnya waktu rotasi panen dapat mengakibatkan penurunan persentase kerapatan buah di masa depan, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah produksi buah kelapa sawit yang diperoleh [7].

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada penyuluh di Kecamatan Hinai diketahui bahwa pada tahun 2023 di Desa Hinai Kanan dan Desa Baru Pasar VIII dilakukan kegiatan penyuluhan tentang

pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen dengan jumlah peserta berasal dari 11 kelompok tani. Selanjutnya, kondisi pada saat ini menunjukkan bahwa sudah ada pekebun di Kecamatan Hinai yang telah menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di lahan usahatannya yang berada di Desa Baru Pasar VIII. Adapun kelompok-kelompok tani yang telah menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, antara lain Kelompok Tani Maju Jaya, Simpang Pasar X, Harmonis, Ingin Maju dan Pemuda Bakti. Sedangkan 6 (enam) kelompok tani lagi yang berada di Desa Hinai Kanan belum menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Kondisi ini juga didukung dengan adanya data program bahwa pekebun yang telah menerapkan pemanenan kelapa sawit masih sebesar 50%.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu pengkajian yang berjudul “Motivasi Pekebun dalam Penerapan Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”.

METODE

Kegiatan pengkajian dilaksanakan pada bulan April s.d. Juni 2025 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi pengkajian dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan secara objektif karena di Kecamatan Hinai terdapat beberapa pekebun kelapa sawit yang sudah menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen sejak tahun 2023 karena telah mendapatkan penyuluhan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, sehingga sesuai dengan tujuan pengkajian ini. Selain itu, pertimbangan juga dilakukan secara subjektif oleh penulis karena Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat merupakan kampung halaman penulis, sehingga bisa membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki penulis dalam hal waktu, tenaga, dan materi. Pengkajian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan kuesioner dan observasi mengenai keadaan yang sedang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner dan observasi [16].

Populasi dalam pengkajian ini adalah pekebun kelapa sawit yang tergabung ke dalam kelompok tani yang sudah mendapatkan

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

penyuluhan tentang pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dan sudah menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Selanjutnya terdapat 2 (dua) desa yang sudah mendapatkan penyuluhan tentang pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen antara lain Desa Baru Pasar VIII dan Desa Hinai Kanan.

Populasi sebanyak 107 orang adalah seluruh pekebun kelapa sawit yang tergabung ke dalam kelompok tani, telah mendapatkan penyuluhan tentang pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen dan pekebun yang sudah menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin [16].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Didapatkan sampel sebanyak 84 orang pekebun. Penentuan jumlah pekebun tiap kelompok tani digunakan teknik *proportional random sampling* [18] :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel per kelompok

N_i = Ukuran populasi per kelompok

N = Total populasi.

n = Sampel hasil perhitungan.

Jumlah pekebun sampel untuk tiap kelompok disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Sampel Per Kelompok Tani

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Usia Produktif (30-64 tahun)	51	89,5
	Usia Tidak Produktif (>65 tahun)	6	10,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	38,6
	Perempuan	35	61,4

Pendidikan

Terakhir	SMP	6	10,5
	SMA	41	71,9
	Perguruan Tinggi	10	17,5
Pengalaman Usahatani	< 5 tahun	6	3,4
	5-10 tahun	14	7,9
	> 10 tahun	36	20,5
Luas Lahan	< 0,5 ha	0	0
	0,5-1 ha	37	21,09
	> 1 ha	20	11,4
Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	2	1,2
	Sewa	5	8,8

Sumber : Analisis Data Primer (2025)

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini adalah motivasi pekebun, faktor-faktor motivasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan observasi langsung. Untuk mengukur tingkat motivasi pekebun digunakan lima kategori (1); Rendah (2); Sedang (3); Tinggi (4); dan Sangat Tinggi (5). Selanjutnya data motivasi pekebun diolah menggunakan rumus [14].

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Skor Total Kuesioner}}{\text{Skor Maksimal Kuesioner}} \times 100\%$$

Interpretasi tingkat motivasi digunakan garis kontinum :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
20%	36%	52%	68%	84% 100%

Analisis faktor – faktor motivasi yang memengaruhi motivasi pekebun digunakan analisis regresi linear berganda [17].

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : motivasi sosiologis dan ekonomi

α : Konstanta

β_1 s.d β_5 : Koefisien regresi untuk X_1 s.d X_5

X_1 : Pendapatan

X_2 : Pengalaman berusahatani

X_3 : Jumlah tanggungan keluarga

X_4 : Akses Informasi

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

X_5 : Peran penyuluh
 e : Error

Analisis faktor-faktor motivasi secara simultan, digunakan Uji F dengan kriteria keputusan [21]:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{Tabel} atau nilai $sig > \alpha$ (0,05), tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{Tabel} atau nilai $sig \leq \alpha$ (0,05), ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Analisis pengaruh faktor-faktor motivasi secara individual terhadap motivasi, digunakan uji t dengan kriteria [18]:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{Tabel} atau nilai $sig > \alpha$ (0,05), tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{Tabel} atau nilai $sig \leq \alpha$ (0,05), ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Analisis keefektifan model digunakan R^2 sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya sumbangan (*contribution*) variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel Y dari persamaan regresi tersebut [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Pekebun dalam Menerapkan Pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen.

Hasil analisis motivasi pekebun dalam penerapan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat disajikan pada Tabel 2 berikut. Tabel 2. Tingkat Motivasi

No.	Motivasi	Tingkat Motivasi(%)	Kategori
1	Ekonomi	80,76	Tinggi
2	Sosiologis	70,14	Tinggi
	Rerata	75,45	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara tergolong

tinggi, yaitu (75,45%). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen tinggi. Motivasi pekebun pada pengkajian ini diukur dari 2 (dua) aspek yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi pekebun kelapa sawit dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen lebih dominan didorong oleh aspek ekonomi dengan persentase jawaban responden sebesar (80,76%), Hal ini merujuk berdasarkan pengalaman pekebun yang sudah melakukan budidaya kelapa sawit yang pada awalnya belum menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, pekebun banyak mendapati pengurangan harga sebesar (50%) dari harga jual TBS, dikarenakan memanen TBS yang masih mentah. Selanjutnya, rotasi pemanenan yang terlalu lama dapat menyebabkan buah terlalu memberondol (*over ripe*) sehingga mengurangi pendapatan pekebun, selain itu juga, rotasi pemanenan yang terlalu lama mengakibatkan banyaknya tindakan pencurian TBS di daerah pengkajian sehingga merugikan pekebun. Oleh karena itu, pekebun menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen untuk dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal tersebut yang nantinya berpengaruh terhadap pendapatan pekebun. Adapun hal yang menjadi motivasi pekebun pada aspek ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan primer, menabung dan ingin hidup lebih baik di masa depan. Hal ini didukung oleh pengkajian [6] yang menyatakan bahwa kebutuhan akan keberadaan merupakan motivasi paling kuat karena petani memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Petani juga memenuhi kebutuhan anak sekolah, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki ekonomi keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan agar petani tetap bisa hidup atau untuk memenuhi kebutuhan fisik petani. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka petani tidak dapat melangsungkan kehidupannya.

Selanjutnya, diketahui bahwa aspek sosiologis memiliki persentase jawaban responden (70,14%). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pekebun mendapatkan informasi tentang pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen dari lingkungan, rekan sesama pekebun dan penyuluh. Oleh karena itu pekebun merasa lebih bersemangat dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Selain itu, berdasarkan data dari

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

lapangan yang telah dianalisis, adapun yang menjadi motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen adalah karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar yaitu keluarga dan rekan sesama pekebun yang juga menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen dengan persentase sebesar (73,09%) yang termasuk kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari keluarga dan rekan sesama petani valid karena informasi tersebut bersumber dari pengalaman dari rekan sesama petani yang telah mempraktekkan informasi tersebut. Sehingga petani merasa

yakin ketika menerapkan informasi yang diterima.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Pekebun dalam Menerapkan Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Panen

Analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen disajikan pada Tabel 3. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Pekebun dalam Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Panen

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	sig	Keterangan
1.	Pendapatan	0,001	2,321	0,023	Berpengaruh signifikan
2.	Pengalaman Berusahatani	0,120	3,170	0,002	Berpengaruh signifikan
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,051	-0,189	0,850	Tidak berpengaruh signifikan
4.	Akses Informasi	1,095	5,476	0,000	Berpengaruh signifikan
5.	Peran Penyuluh	0,196	3,983	0,000	Berpengaruh signifikan
R		: 0,898 ^a			
R Square		: 0,807			
Adjusted R Square		: 0,794			
Konstanta		: 1,230			
F _{hitung}		: 65,148			
Signifikansi Uji F		: 0,000			
t _{Tabel}		: 1,991			
F _{Tabel}		: 2,33			

Sumber : Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pekebun dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, diperoleh nilai adjusted R Square pada pengkajian ini adalah (79,4%), artinya variasi variabel-variabel bebas (pendapatan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, akses informasi dan peran penyuluh) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (motivasi pekebun) dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Sedangkan sisanya (20,6%) dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada pengkajian ini. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut.

$$Y = 1,230 + 0,001X_1 + 0,120X_2 - 0,051X_3 + 1,095X_4 + 0,196X_5 + e$$

Maka diketahui besarnya nilai konstanta (1,230). Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam pengkajian ini bernilai (0) nol, maka motivasi pekebun (Y) akan bernilai 1,230.

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari 1 (satu) variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat [17]. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan maka dilakukan Uji F. Adapun nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 65,148 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Selanjutnya kedua nilai tersebut dibandingkan

dengan nilai F_{Tabel} dan nilai α (0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (65,148) > F_{Tabel} (2,33) dan nilai signifikan Anova 0,000 ≤ 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel bebas pendapatan (X₁), pengalaman berusahatani (X₂), jumlah tanggungan keluarga (X₃), akses informasi (X₄), dan peran penyuluh (X₅) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Pengaruh Variabel Pendapatan (X_1) terhadap Motivasi Pekebun (Y)

Pada variabel pendapatan, diperoleh nilai $t_{hitung} (2,321) > t_{Tabel} (1,991)$, yang berarti pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pekebun. Hasil ini sejalan dengan teori yang dinyatakan pada penelitian [23] petani dengan pendapatan tinggi lebih termotivasi karena memiliki modal yang cukup untuk kegiatan usahatani serta ingin meningkatkan produksi usahatani yang nantinya akan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan. Diketahui bahwa pemanenan yang dilakukan dengan tepat dan baik sesuai standar panen memiliki harga jual TBS lebih tinggi (Rp 2.300 s.d. Rp 2.500/kg) dibandingkan dengan pemanenan kelapa sawit yang tidak sesuai standar panen dikarenakan buah mentah yang dipanen akan dikenakan pemotongan harga sebanyak 50% dari harga jual TBS (Rp 1.150 s.d. Rp 1.250/kg). Pemanenan yang baik diperhatikan dari tingkat kematangan buah, rotasi panen dan cara panen yang akan meningkatkan harga jual TBS di PKS. Kondisi ini mengakibatkan pekebun kelapa sawit di lokasi pengkajian memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga, dapat memengaruhi motivasinya dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen karena pekebun merasakan keuntungan yang diterima. Hal ini didukung dengan adanya data pendapatan responden bervariasi di antara Rp 400.000 s.d. Rp 5.750.000.

Hasil ini pengkajian ini didukung dengan hasil penelitian [12] petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan lebih cepat menerima pengetahuan terkait inovasi dibandingkan dengan petani dengan pendapatan rendah. Selanjutnya, hasil pengkajian ini juga didukung hasil penelitian [22] dan [15] yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun.

Pengaruh Variabel Pengalaman Berusahatani (X_2) Terhadap Motivasi Pekebun (Y)

Pada variabel pengalaman berusahatani, diperoleh nilai $t_{hitung} (3,170) > t_{Tabel} (1,991)$, yang berarti pengalaman berusahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pekebun. Hasil pengkajian ini sejalan dengan hasil penelitian [5] semakin banyak pengalaman bertani yang dimiliki petani, semakin besar pula motivasi untuk mengadopsi inovasi dan teknologi yang dapat mendukung usaha

pertaniannya. Pengalaman dalam bertani merupakan faktor utama bagi pekebun dalam menentukan keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekebun responden menyatakan bahwa semakin lama pengalaman yang pekebun miliki, maka semakin besar kecepatan pekebun dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Selain itu fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama bertani, pekebun juga mendapatkan informasi tentang pemanenan sesuai standar panen dari penyuluh dan relasi sesama pekebun kelapa sawit, sehingga hal tersebut akan memengaruhi mereka dalam mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani dikarenakan pekebun sudah mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan mempengaruhi apa yang sudah lama mereka percayai dan apa yang sudah lama diyakininya. Hal ini selaras dengan pendapat [2] pengalaman petani dalam kegiatan berusahatani dapat mendorong petani untuk tetap mengelola usahatani agar terus berkesinambungan dan memperkaya pengetahuannya serta meningkatkan keterampilannya. Selanjutnya, hasil pengkajian ini didukung dengan penelitian [22], [15], [23], dan [5] yang menyatakan pengalaman berusahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi.

Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) Terhadap Motivasi Pekebun (Y)

Pada variabel jumlah tanggungan keluarga, diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,189) > t_{Tabel} (1,991)$, yang berarti jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pekebun. Hasil pengkajian ini bertentangan dengan pendapat [24] yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga petani akan memengaruhi aktivitas petani dalam menggerakkan usahatannya sebab dengan banyaknya tanggungan keluarga akan memberikan kelancaran kegiatan petani pada usia produktif.

Berdasarkan fakta di lapangan pekebun rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 (orang) dengan persentase (28,57%). Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga seharusnya pekebun memiliki motivasi yang tinggi karena banyaknya biaya yang harus dicukupi. Namun hasil wawancara langsung dengan salah satu pekebun menyatakan bahwa dengan jumlah tanggungan keluarga banyak atau sedikit tidak menjadi kendala dalam

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Hal ini disebabkan karena rata-rata pekebun di daerah pengkajian memiliki anggota keluarga yang berada pada usia produktif. Namun, sebagian besar anggota keluarga dari pekebun sudah memiliki penghasilan dari sektor lain seperti berdagang, dan tenaga kerja bangunan. Sehingga anggota keluarga pekebun tidak ikut andil secara aktif dalam membantu pekebun itu sendiri dalam kegiatan berusaha kelapa sawit. Hasil pengkajian ini sejalan dengan pendapat [4] salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengkajian [5] menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga secara individu tidak memberikan dampak signifikan terhadap motivasi petani. Hal ini menyebabkan faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan karena jumlah anggota keluarga memiliki penghasilan.

Pengaruh Variabel Akses Informasi (X_4) Terhadap Motivasi Pekebun (Y)

Pada variabel akses informasi, diperoleh nilai $t_{hitung} (5,470) > t_{Tabel} (1,991)$, yang berarti akses informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pekebun.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa akses informasi berpengaruh terhadap motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Hasil wawancara dengan salah satu pekebun menyatakan bahwa pekebun mendapatkan informasi mengenai pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen melalui keluarga, relasi sesama pekebun, penyuluh dan internet. Pekebun sering menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan mengenai budidaya kelapa sawit untuk memperluas pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat [20] media informasi dan komunikasi sangat memengaruhi faktor eksternal petani. Hal ini dapat menjelaskan bahwa media informasi dan komunikasi bagi petani sangat bermanfaat dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul. Selain itu, media informasi ini dapat menjadi sarana bagi petani untuk terus meningkatkan pengetahuan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan produksi. Selain itu juga, Pekebun sering bertukar informasi dengan keluarga dan sesama pekebun mengenai budidaya tanaman kelapa sawit yang sedang

diusahakan baik itu mengenai pemupukan, perawatan maupun pemanenan kelapa sawit. Pekebun melakukan diskusi melalui kelompok tani dan penyuluh secara lisan, yang dirasa informasi mengenai budidaya kelapa sawit tersebut cepat diserap oleh pekebun.

Hal ini sejalan dengan penelitian [1] menyatakan bahwa petani merasa informasi yang diperoleh dari keluarga dan rekan sesama petani valid karena informasi tersebut bersumber dari pengalaman dari rekan sesama petani yang telah mempraktekkan informasi tersebut. Sehingga petani merasa yakin ketika menerapkan informasi yang diterima. Sehingga petani merasa yakin ketika menerapkan informasi yang diterima. Media ini juga biasa digunakan oleh petani untuk melakukan *crosscheck* informasi yang telah didapatkan dari internet, apabila terdapat kesesuaian informasi dari kedua sumber tersebut maka petani akan baru merasa kebutuhan informasinya terpenuhi. Hal ini searah dengan penelitian [5] dan [22] menyatakan bahwa akses informasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun.

Pengaruh Variabel Peran Penyuluh (X_5) Terhadap Motivasi Pekebun (Y)

Pada variabel peran penyuluh, diperoleh nilai $t_{hitung} (3,983) > t_{Tabel} (1,991)$, yang berarti peran penyuluh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pekebun.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa penyuluh berpengaruh terhadap motivasi pekebun. Hasil wawancara dengan pekebun kelapa sawit menyatakan bahwa penyuluh sering melakukan pertemuan dengan kelompok tani, baik itu pemberian materi penyuluhan, mengatasi kendala petani, dan memberikan semangat dan pembinaan kepada pekebun untuk terus meningkatkan produksi usahatannya dan juga penyuluh ikut serta dalam kegiatan arisan kelompok tani, sehingga pekebun memiliki rasa kepercayaan yang kuat kepada penyuluh. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh mampu mengedukasi, memfasilitasi dan membina pekebun sehingga dapat dirasakan langsung oleh pekebun. Hal ini sejalan dengan pendapat [8] menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan untuk mendidik petani untuk mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya agar petani dapat menerima gagasan baru. Hal ini selaras dengan penelitian [22] dan [15] menyatakan bahwa

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian ini dapat disimpulkan :

1. Motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara berada di kategori tinggi dengan nilai sebesar 75,45%.
2. Secara simultan semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variasi terikat motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap motivasi pekebun dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan, pengalaman berusahatani, akses informasi, dan peran penyuluh. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi pekebun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Faridzi, M. F. A., dan Wasito, J. 2022. Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva*, 6(3), 329–342.
- [2] Arga, U., Setyawati, R., dan Anantayu, S. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Agri Humanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119–130.
- [3] BPS Langkat. 2024. *Kabupaten Langkat dalam Angka*. Langkat : Badan Pusat Statistik Langkat.
- [4] Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- [5] Manurung, Y. W., Silvia, N., dan Yenny Laura Butarbutar. 2024. Motivasi

Pekebun dalam Menerapkan *Good Agriculture Practices* Tanaman Kopi di Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 18(2), 72–81.

- [6] Margawati, E., Lestari, E., dan Sugihardjo. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 174–184.
- [7] Meutia, F., Irwan, A. K., dan Romano. 2020. Pengaruh Pengaturan Panen terhadap Volume Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di PT. Semadam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 125–134.
- [8] Nurida, Evahelda, dan Sitorus, R. 2024. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95.
- [9] Pardamean, M. 2017. *Best Management Practice Kelapa Sawit*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- [10] Rambe, N., Shandra, A., dan Ahmad, J. 2022. Ketepatan Taksasi dan Realisasi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Aek Nabara, Sumatera Utara. *Bul. Agrohorti*, 10(3), 378–387.
- [11] Resonya, Y., Religius, H., Nursyamsih, T., Ketut, I., Marwayanti, N., dan Nini, K. 2020. *Budidaya Kelapa Sawit & Varietas Kelapa Sawit*. Mamuju : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.
- [12] Setiyowati, T., Fatchiya, A., dan Amanah, S. 2022. Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218.
- [13] Sihabudin, Danny, W., Sri, M., Jaka, W. K., Irvana, A., Besse, A. N., Edy, S., Ratni, P., dan Syaharuddin. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Banyumas : CV. Pena Persada.
- [14] Silalahi, F. R. L., Lestari, Y. M., dan Hutabalian, J. 2021. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Desa Silebolebo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Triton*, 12(1), 1–9.
- [15] Siregar, C., Silvia, N., dan Yenny, L. B. 2023. Perilaku Petani dalam Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar Pnen di

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

- Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. *Jurnal Agric Ekstensi*, 7(2), 75–83.
- [16] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [17] Sujarweni, V. W. 2023. *SPPS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [18] Syahza, A. 2021. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*. Pekanbaru : UR Press.
- [19] Visano, M. A., Meizul, Z., dan Damres, U. 2020. Hubungan Topografi Lahan dan Tinggi Pohon dengan Kelelahan Pekerja dan Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 118–128.
- [20] Walidi, R. D., Bambang, H. S., dan Israr, A. 2019. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 10(2), 83–89.
- [21] Widiaworo, E. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Araska.
- [22] Yunaidi, W. D. (2023). *Motivasi Pekebun dalam Menerapkan Sistem Tanam Hole in Hole Tanaman Kelapa Sawit Pada Lahan Gambut di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Tugas Akhir Polbangtan Medan.
- [23] Yusifa, N., dan Sudarko. 2022. Motivasi Petani Kopi dan Faktor-Faktor Penentu dalam Penerapan Inovasi Gap di Sentra Kopi Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 13(1), 9–20.
- [24] Zarliani, W. O. A. 2020. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Jurnal UM Buton*, 6(2), 84–97.